
PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN LANJUT USIA DI KABUPATEN SIDOARJO

Ramadhani Bondan Puspitasari
Arsiyah

(Prodi Ilmu Administrasi Negara – FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jalan Majapahit No.666 B Sidoarjo,
email: ramadhanibondanp@gmail.com, arsiyah07@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menjalankan pemberdayaan lansia cukup bagus. Hal tersebut didukung oleh adanya bimbingan keagamaan dan mental spiritual, kesehatan berupa posyandu lansia dan senam lansia; pelatihan keterampilan berupa kerajinan tangan dari bahan daur ulang; kemudahan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, serta bantuan sosial berupa uang Rp.300.000 bagi lansia kurang mampu dan sakit-sakitan. Sedangkan, Beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan lansia antara lain pertama, belum adanya koordinasi di antara tiga SKPD yaitu Dinas Sosial dan Tenaga Kerja; Dinas Kesehatan; dan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB). Kedua, kurang validnya pendataan lansia di kabupaten Sidoarjo di tingkat desa atau kelurahan. Ketiga, kurangnya kesadaran lansia tentang pentingnya pemberdayaan untuk kehidupan mereka.

Kata kunci: pemerintah, pemberdayaan, lanjut usia

THE ROLE OF GOVERNMENT IN EMPOWERING ELDERLY IN SIDOARJO REGENCY

ABSTRACT

This study aimed to describe the role of government in empowering the elderly in Sidoarjo and its supporting and inhibiting factors. This research is used by qualitative description. This study concluded that the government's Sidoarjo Regency in implementing empowerment elderly quite good. It is supported by mental spiritual and religious guidance, health aspects like clinic and gymnastics, skills training such as crafts from recycled materials, ease in using facilities, public facilities and infrastucture, as well as social assistance in the form of cash RP.300.000 for poor elderly and unhealthy elderlys. Meanwhile, inhibiting factors first, coordination between three local work unit namely Social Department and Labor; Public Health Service; and Community Empowerment, Women and Family Planning Department. Second, data wasn't valid related with neglected elderly in the villages. Third, elderly still had low awareness about importance of empowerment for their lives.

Keywords: government, empowerment, elderly

PENDAHULUAN

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang dikategorikan dalam usia yang mencapai usia 60 tahun atau lebih. Perkembangan lansia di Indonesia mengalami peningkatan pada proporsinya dan dikategorikan dalam era penduduk berstruktur tua. Menurut WHO perhitungan pada tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia sebesar 41,4% yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Sedangkan, pada 2020 diperkirakan menjadi 28,7 juta atau 11,34%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 menunjukkan lansia di Indonesia sebesar 7,56%, yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Banyaknya jumlah lansia di Indonesia dapat diartikan sebagai keberhasilan pembangunan manusia dengan indikator bertambahnya angka usia harapan hidup. Semakin meningkatnya angka usia harapan hidup menyebabkan jumlah penduduk lansia terus meningkat. Namun, hal tersebut masih menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan angka ketergantungan lansia. Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk usia lanjut. Oleh karena itu, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan, program dan kegiatan seperti yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4

Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang bertujuan untuk menunjang derajat mutu kehidupan dan kesehatan lansia agar bisa hidup mandiri, sehat dan berdaya guna serta berhasil guna setidaknya dapat mengurangi beban keluarga maupun masyarakat.

Pencapaian keberhasilan kebijakan, program, dan kegiatan memerlukan keterlibatan peran dan tanggungjawab pemerintah, masyarakat, lembaga, serta organisasi sosial untuk berkomitmen dalam mewujudkan kesejahteraan bagi lansia. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberdayakan lansia untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembangunan guna mengurangi kemiskinan, memperoleh kesehatan yang lebih baik dan mendukung kehidupan sosial kemasyarakatan melalui pemberdayaan Lansia yang tetap memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya.

Pemikiran pemberdayaan terhadap penduduk lansia yang merupakan kelompok rentan atau tak berdaya yang menjadi tanggungan keluarga, masyarakat, dan negara harus dirubah. Lansia dapat dijadikan sebagai aset bangsa yang perlu diberdayakan. Namun, hal ini tidak akan tercapai, bila tidak dipersiapkan mulai dari sekarang dengan berbagai persiapan yang matang. Untuk menjadi lansia yang sehat, produktif, dan mandiri harus dimulai dengan pola hidup sehat dan mempersiapkan masa depan lansia yang lebih baik. Dengan demikian, sasaran dari permasalahan lansia tidak hanya lansia itu sendiri tetapi juga penduduk usia muda.

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya demi kesejahteraan lansia, namun hal tersebut juga telah dialami oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dari keberadaan lansia. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menetapkan pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lansia agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang layak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa pernyataan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu (1) peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo (2) faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo.

LANDASAN TEORETIS

Pemberdayaan Lanjut Usia

Kartasasmita (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Menurut Tjandraningsih (1996:3) pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan. Jadi, pemberdayaan bukanlah semata-mata konsep politik, melainkan lebih pada suatu konsep manajemen. Sebagai konsep manajemen, pada akhirnya pemberdayaan harus mempunyai indikator keberhasilan. Indikator tersebut adalah:

- 1) Akses, artinya target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai akses akan *resources* yang diperlukan untuk mengembangkan diri.
- 2) Partisipasi, yang berarti target yang diberdayakan pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan *resources* yang di akses.
- 3) Kontrol, dalam arti target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai kemampuan mengontrol proses pendayagunaan *resources* tersebut.
- 4) Kesetaraan, dalam arti pada tingkat tertentu saat terjadi konflik target mempunyai kedudukan yang sama dengan yang lain dalam hal pemecahan masalah (Wrihatnolo dan Nugroho, 2007:9-10).

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk mendorong masyarakat agar lebih mandiri dan dapat menunjukkan kemampuan bahwa mereka mampu untuk berkreasi, berinovasi dan membuktikan bahwa mereka memiliki pengaruh bagi pencapaian tujuan organisasi.

Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Budi, 1999). Sedangkan menurut Pasal 1 ayat (2), (3), (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dikatakan bahwa lansia adalah seseorang yang mencapai usia lebih dari 60 tahun. Usia lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas. Berdasarkan pengertian lansia secara umum, seseorang dikatakan lansia apabila usianya 65 tahun ke atas (Effendi dan Makhfudi, 2009). Menurut organisasi kesehatan dunia, WHO seseorang disebut lansia (*elderly*) jika berumur 60-74 tahun.

Istilah untuk lansia belum ada kata bakunya karena orang mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Ada yang menyebut manusia usia lanjut (manula),

golongan lanjut umur (glamur), usia lanjut (usila), bahkan di Inggris orang bisa menyebutnya dengan istilah warga senior (Maryam, 2008). Menurut Maryam (2008) lansia dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok sebagai berikut:

- 1) Pralansia (*Prasenilis*): Seseorang yang berusia 45-59 tahun.
- 2) Lansia: Seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.
- 3) Lansia Resiko Tinggi: Seseorang yang berusia 60 atau 70 tahun dengan masalah kesehatan (Kemenkes, 2010).
- 4) Lansia Potensial: Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa (Kemenkes, 2010).
- 5) Lansia Tidak Potensial: Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain (Kemenkes, 2010).

Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Lansia

Mahfud (2008:8) mengungkapkan definisi pemerintah dalam arti luas yaitu semua badan yang menyelenggarakan kekuasaan di dalam negara baik kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif. Melalui beberapa pendapat, dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah merupakan badan atau lembaga yang menyelenggarakan semua peraturan yang disertai wewenang demi mencapai tujuan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk cara tindak baik dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berbagai permasalahan dan isu dalam pemerintah daerah telah menjadi tugas utama masing-masing pemerintah daerah untuk merumuskan berbagai solusi dan pemecahan masing-masing permasalahan. Pemecahan berbagai permasalahan tersebut dirumuskan dalam implementasi peraturan atau kebijakan masing-masing daerah.

Salah satu permasalahan yang masih krusial dan urgen yang telah dihadapi di Kabupaten Sidoarjo adalah terkait kesejahteraan lanjut usia (lansia). Hal tersebut dikarenakan fakta di lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini keberadaan lanjut usia masih memprihatinkan khususnya bagi lansia yang termasuk dalam kategori miskin. Kehidupan sehari-hari mereka masih jauh dari sejahtera, sehingga hal ini menjadi salah satu pekerjaan rumah terbesar bagi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai upaya telah

dilakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan lansia. Hal tersebut salah satunya melalui upaya pemberdayaan bagi kaum lanjut usia. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada lansia untuk tetap beraktivitas sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka.

Pemberdayaan lansia merupakan salah satu upaya untuk menciptakan skema perlindungan sosial supaya mampu menjaga keberlangsungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan. Tujuan utama skema pemberdayaan adalah menjaga bagaimana lansia mampu beraktivitas, walaupun produktivitas lansia tidak setinggi usia muda (produktif). Pemberdayaan lansia berperan dalam menjaga kontribusi lansia dan prosesnya bersifat partisipatif. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dalam pemberdayaan lansia meliputi sebagai berikut:

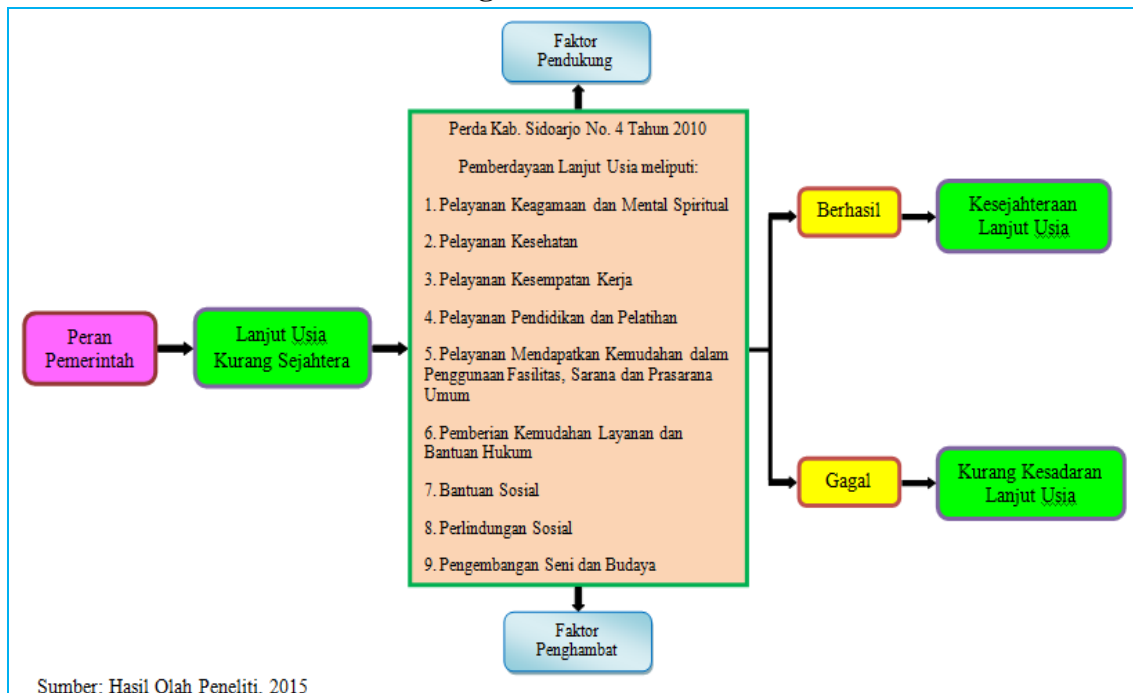
- 1) Pelayanan Keagamaan dan Mental Spiritual
- 2) Pelayanan Kesehatan
- 3) Pelayanan Kesempatan Kerja
- 4) Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan
- 5) Pelayanan Mendapatkan Kemudahan dalam Penggunaan Fasilitas, Sarana dan Prasarana Umum
- 6) Pemberian Kemudahan Layanan dan Bantuan Hukum
- 7) Bantuan Sosial
- 8) Perlindungan Sosial
- 9) Pengembangan Seni dan Budaya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan mengambil lokasi penelitian di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian ini adalah peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo (sebagai *key informan*), Staf Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo bidang Bina Sosial, Sekretaris I Komisi Daerah Lanjut Usia Kabupaten Sidoarjo, dan para lansia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informan, hingga dokumentasi. Kemudian, data-data yang telah

terkumpul dianalisis menggunakan konsep yang diberikan Miles and Huberman (1992) yaitu teknik reduksi data (pemilihan dan pengelompokan data), penyajian data (membandingkan data dilapangan dengan teori), dan penarikan kesimpulan.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penduduk lansia di Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Berikut adalah jumlah lansia 60 tahun ke atas dalam perhitungan lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 berjumlah 128.260 jiwa. Tahun 2011 menurun menjadi 118.914 jiwa. Tahun 2012 meningkat drastis menjadi 253.226 jiwa. Namun, di tahun 2013 kembali menurun menjadi 223.983 jiwa. Dan tahun 2014 kembali meningkat drastis menjadi 261.672 jiwa. Usia Harapan Hidup (UHH) bagi lansia berkisar 71,43% untuk nasional adalah 72% dan MDG's atau dunia adalah 71,7%. Berikut tabel jumlah penduduk lansia 60 tahun ke atas di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.
Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo

No.	Tahun	Lanjut Usia 60 ke atas (jiwa)	Persentase (%)
1.	2010	128.260	13%
2.	2011	118.914	12%
3.	2012	253.226	25,7%
4.	2013	223.983	22,8%
5.	2014	261.672	26,5%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2015

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo selama ini telah melakukan kerjasama dengan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo serta Komisi Daerah Lanjut Usia Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan dan memberikan pemberdayaan terhadap lansia yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa pemberdayaan lansia meliputi pemberdayaan pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pemberdayaan pelayanan kesehatan, pemberdayaan pelatihan keterampilan, pemberdayaan mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, serta pemberdayaan bantuan sosial. Berikut merupakan hasil penelitian terkait peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo.

Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo

Wiyoto (2005:56) mengatakan bahwa institusi dari *governance* meliputi tiga domain yaitu negara atau pemerintah, sektor swasta dan masyarakat yang saling berinteraksi dan menjalankan fungsinya masing-masing. Apabila dikaji lebih jauh, maka nampak bahwa peran pemerintah menjadi posisi strategis sekaligus menjadi penentu berlangsungnya optimalisasi peran yang lain. Hal itu didasarkan atas pandangan bahwa pemerintah sebagai penyelenggara dan penerima mandat dalam menjalankan amanah dari negara. Berdasarkan hal itu, maka optimalisasi peran pemerintah sangat dituntut, disamping sebagai pelaksana langsung dari aktivitas pembangunan sebagai bentuk tugas dan tanggungjawabnya, juga menjadi mediator dan dukungan bagi keterlibatan dan pro aktif peran masyarakat dan pihak swasta. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan sosial lansia, maka kedudukan peran pemerintah sebagai mediator dan fasilitator dapat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan lansia. Peran

pemerintah melalui tahapan transformasi berupa pendampingan dan pelatihan yang berorientasi pada pemberian pengetahuan dan keterampilan. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan dan memberikan pemberdayaan terhadap lansia sesuai yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa pemberdayaan lansia meliputi sebagai berikut:

1) Pemberdayaan Pelayanan Keagamaan dan Mental Spiritual

Berupa bimbingan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan sesuai kepercayaan serta keyakinan masing-masing pemeluk agama. Pelaksanaannya dalam seminggu hanya setiap hari Kamis malam. Lansia yang beragama Islam melakukan kegiatan ritual keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, mengaji atau membaca Al-Qur'an, yasinan, serta sholat berjamaah yang dipandu oleh majelis ta'lim yang didatangkan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan, lansia yang beragama Kristen melakukan kegiatan kebaktian (kerohanian) yang dilaksanakan setiap hari Minggu dipandu oleh pendeta dari gereja.

2) Pemberdayaan Pelayanan Kesehatan

Bentuk pemberdayaan pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah posyandu lansia yang tersebar pada sembilan puskesmas di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Setiap daerah yang mengadakan program posyandu lansia pelaksanaannya di masing-masing kecamatan setiap satu bulan sekali. Peralatan yang digunakan untuk program posyandu lansia seperti meja, kursi, alat tulis, timbangan berat badan, *midline*, pengukur tinggi badan, termometer, pengukur tekanan darah (tensimeter), stetoskop, pemeriksaan dan pengobatan, KMS (Kartu Menuju Sehat). Program posyandu lansia tidak dipungut biaya (gratis) karena memang untuk membantu lansia agar kesehatannya terkontrol dengan baik dan memeriksa setiap gejala penyakit yang diderita supaya dapat ditangani langsung oleh ahlinya. Berikut merupakan data terkait dari sembilan puskesmas terdapat program posyandu lansia berjumlah 360 pos yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bentuk program posyandu lansia pada setiap posyandu lansia di Kabupaten Sidoarjo meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Pelaksanaan program posyandu lansia seperti:

- a. Pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan seperti makan atau minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar atau kecil.
- b. Pemeriksaan status mental yang berhubungan dengan mental emosional dengan menggunakan metode dua menit.
- c. Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukur tinggi badan kemudian dicatat pada grafik IMT (Indeks Masa Tubuh).
- d. Pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter dan stetoskop serta perhitungan denyut nadi selama satu menit.
- e. Pemeriksaan hemoglobin menggunakan *talquist*, *sahli* atau *cuprisulfat*.
- f. Pemeriksaan adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula (diabetes mellitus).
- g. Pemeriksaan adanya zat putih telur (protein) dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit ginjal.

Berdasarkan data tabel 2. berikut merupakan jumlah posyandu lanjut usia di Kabupaten Sidoarjo yang tersebar di beberapa Kecamatan sebanyak 360 pos. Jumlah Posyandu lanjut usia tertinggi berada di Puskesmas Sidoarjo, sedangkan jumlah posyandu lanjut usia terendah berada di Puskesmas Bareng Krajan.

Tabel 2.
Posyandu Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo

No.	Puskesmas	Posyandu Lanjut Usia
1.	Prambon	78 Pos
2.	Tanggulangin	11 Pos
3.	Sukodono	19 Pos
4.	Sidoarjo	86 Pos
5.	Sedati	79 Pos
6.	Waru	11 Pos
7.	Medaeng	54 Pos
8.	Taman	15 Pos
9.	Bareng Krajan	7 Pos
Jumlah		360 Pos

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

Selain posyandu lansia diatas, bentuk program pemberdayaan kesehatan lansia juga diadakan melalui senam lansia oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo supaya lansia tetap segar bugar dan sehat jasmani maupun rohani.

Senam lansia dilaksanakan dengan didampingi oleh instruktur senam setiap hari Jum'at pukul 06.00-07.00 WIB bertempat di lapangan LIPONSOS Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Lansia juga diajak jalan-jalan sore sambil menikmati udara taman sekelilingnya yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari Sabtu pukul 16.00-17.00 WIB.

3) Pemberdayaan Pelatihan Keterampilan

Berupa pelatihan keterampilan dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk membuat kerajinan tangan menggunakan daur ulang dari barang atau bahan yang tidak terpakai (barang bekas). Penggunaan daur ulang karena dapat mengurangi limbah dan memanfaatkannya menjadi barang bagus dan lucu (tidak terlihat barang bekas). Dalam pelatihan pembuatan keterampilan didampingi oleh 1 orang pelatih yang memberikan cara membuat dan merangkai supaya menjadi barang bagus serta layak pakai. Pelatihan keterampilan dilaksanakan setiap hari selama 3 bulan. Karya-karya dari lansia lumayan banyak seperti batik dengan jumputan dan teknik ikat, tempat tisu, tempat pensil atau bulpen, tas kecil, gantungan kunci, bros, lampu tidur, boneka dan bunga dari kain flanel, sendok dari batok kelapa dan terbukti hasilnya dipamerkan di Grand City Mall Surabaya selama tiga hari yang berlangsung pada tanggal 15-17 Mei 2015 dan sebagian ada yang sudah laku terjual. Pemasukan dari hasil penjualan tersebut dapat membantu ekonomi bagi lansia. Selain itu, menjadi pengalaman yang sangat berharga karena meskipun sudah tua mereka masih mampu melakukan berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

4) Pemberdayaan Mendapatkan Kemudahan dalam Penggunaan Fasilitas, Sarana dan Prasarana Umum

Berupa tempat posyandu lansia, alat bantu, tempat olahraga, sarana toilet yang dilengkapi pegangan rambat (*haindrail*) pada tangga atau *lift* di setiap Rumah Sakit, pengobatan gratis, kursi roda yang diperlukan lansia, aksesibilitas pada bangunan umum sehingga mempermudah dan memperlancar mobilitas lansia.

5) Pemberdayaan Bantuan Sosial

Berupa pemberian uang sebesar Rp.300.000 bagi lansia yang kurang mampu dan sakit-sakitan (*kembang amben*). Pemberian bantuan tersebut tidak sembarang di kasih ke lansia, melainkan pemberian bantuan sosial dilakukan sesuai dengan tahapan seperti penyuluhan atau pendekatan awal, pendidikan dan latihan, seleksi, bimbingan sosial, bantuan stimulan, serta monitoring dan evaluasi. Jadi, bantuan uang tersebut benar-benar hanya untuk lansia

yang kurang mampu namun masih potensial dan lansia yang sakit-sakitan (*kembang amben*)

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo

Dalam setiap kebijakan, program dan kegiatan yang dijalankan pemerintah Kabupaten Sidoarjo selalu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan lansia yang nantinya faktor pendukung tersebut menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan dalam terwujudnya kesejahteraan sosial lansia. Disamping itu, terdapat pula faktor penghambat yang harus diperbaiki dan diminimalisir agar dalam pemberdayaan lansia tidak mengalami kegagalan.

Faktor Pendukung Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat peduli dengan keberdaan lansia sehingga atas persetujuan dari Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris yang membuat berbagai macam kebijakan, program dan kegiatan positif yaitu pemberdayaan lansia supaya terbentuk lansia yang potensial atau produktif bisa berdaya guna dan berhasil guna serta hidup mandiri. Pemberdayaan lansia tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang dapat terwujudnya kesejahteraan sosial lansia yaitu diadakan kegiatan posyandu lansia, senam lansia, bantuan sosial serta yang paling penting adanya sumber daya manusia (SDM) itu sendiri yang membuat lansia dapat dan mampu diberdayakan.

Faktor Penghambat Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia. Faktor penghambatnya adalah belum terkoordinir dengan baik antara tiga SKPD yaitu Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo; Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo; Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kabupaten Sidoarjo. Kurang validnya pendataan sekabupaten Sidoarjo tentang lansia terlantar sehingga tidak terdata dari desa. Seharusnya bila pihak desa mengetahui ada lansia yang terlantar didaerahnya, maka pasti langsung dilaporkan kepada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo untuk di data secara valid supaya dapat pemberdayaan lansia yang lebih layak. Sebenarnya, Dins Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo mau membantu lansia yang terlantar tetapi dari desa tidak mendata dengan teliti sehingga masih terdapat lansia terlantar. Dan juga kurang kesadaran lansia akan pentingnya pemberdayaan bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori pemberdayaan Kartasmita (1996) bahwa pemberdayaan adalah upaya membangun daya, dengan mendorong, memberikan motivasi dan

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya, maka pemberdayaan lansia tidak akan dapat berjalan lancar jika lansia kurang memiliki kesadaran sehingga tidak mau diberdayakan. Hal tersebut karena lansia kebanyakan masih mempunyai pemikiran bahwa pemberdayaan artinya disuruh-suruh oleh pemerintah dan hasilnya hanya untuk pihak pemerintah saja. Padahal persepsi tersebut kurang tepat, sebaliknya hasil dari pemberdayaan lansia hanya untuk lansia supaya mampu berkarya dan hasil karya yang sudah dibuat bisa dijual dan menghasilkan uang, selanjutnya uang tersebut untuk kebutuhan lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo meliputi: (1) keagamaan dan mental spiritual; (2) kesehatan; (3) pelatihan keterampilan; (4) kemudahan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum; (5) bantuan sosial.
- b. Faktor pendukung dalam pemberdayaan lansia di Kabupaten Sidoarjo adalah diadakannya kegiatan posyandu lansia, senam lansia, bantuan sosial, serta adanya sumber daya manusia (SDM). Sedangkan, faktor penghambatnya belum terkoordinir dengan baik antara tiga SKPD. Kurang valid pendataan sekabupaten Sidoarjo tentang lansia terlantar sehingga tidak terdata dari masing-masing desa atau kelurahan. Dan juga kurang kesadaran lansia akan pentingnya pemberdayaan untuk kehidupan mereka.

2. Saran.

- a. Tiap SKPD yang terkait harus bekerjasama dan saling komunikasi agar terkoordinir dengan baik kegiatan pemberdayaan lansia.
 - b. Seharusnya bila pihak desa mengetahui ada lansia terlantar didaerahnya, maka pasti langsung dilaporkan pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo untuk di data secara valid.
 - c. Sebaiknya pihak Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo bersama Komda Lansia Kabupaten Sidoarjo menggalakkan sosialisasi supaya lansia mengerti arti penting pemberdayaan.
 - d. Upaya mengatasi pemberdayaan lansia di masing-masing daerah perlu diimbangi SDM yang memiliki jiwa sosial, tanggungjawab, keahlian, keterampilan dan saling berinteraksi satu sama lain karena jika tidak memiliki kriteria tersebut maka pemberdayaan lansia tidak dapat terwujud.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012.
- Effendi, F dan Makhfudi. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas.
- Marbun, SF & Mahfud MD, Moh. (2008). *Pokok-Pokok Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta: Liberty.
- Mariana, Dede dkk. (2007). *Perbandingan Pemerintahan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Maryam, R. Siti. dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Miles, Mathew B dan Huberman A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Tjandraningsih, Indrasari. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Nuansa.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Wiyoto, Budi. (2005). *Reinventing Government*. Jakarta: Alfabeta.
- Wrihatnolo, Randy R & Riant Nugroho Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
-